

## Pernyataan PP Muhammadiyah Menyambut Puasa Ramadhan 1439 H

Rabu, 16-05-2018

### PERNYATAAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

NOMOR 72/PER/I.0/E/2018

TENTANG

MENYAMBUT PUASA RAMADHAN 1439 HIJRIYAH

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagaimana Maklumat Nomor 01/MLM/I.0/E/2018 tanggal 9 Maret 2018 berdasarkan hasil Hisab yang dilakukan Majelis Tarjih dan Tajdid telah menetapkan bahwa: **1 Ramadhan 1439 Hijriyah jatuh pada hari Kamis 17 Mei 2018; 1 Syawal 1439 H (Idul Fitri) jatuh pada hari Jum'at 15 Juni 2018; dan 10 Dzulhijah (Idul Adha) jatuh pada hari Rabu 22 Agustus 2018 M.**

Berkaitan dengan memasuki bulan Ramadhan, maka dimulainya ibadah puasa Ramadhan 1439 H bagi umat Islam Indonesia ialah pada hari **Kamis 17 Mei 2018 M.** Sehubungandengan kehadiran ibadah di bulan yang penuh berkah tersebut, kami menyampaikan pernyataan sebagai berikut:

1. Kepada segenap umat Islam Indonesia diajak untuk memulai puasa dan ibadah lainnya di bulan Ramadhan dengan niat ikhlas karena Allah, mengikuti Sunnah Rasulullah yang maqbulah, semakin mendekatkan diri kepada Allah untuk menjadi insan yang shaleh, serta berbuat ihsan dalam relasi kemanusiaan. Dalam menjalankan puasa Ramadhan kuatkan tekad dan ikhtiar untuk mewujudkan sikap taqwa sebagai tujuan utama berpuasa, sehingga puasa Ramadhan tidak berhenti pada formalitas dan menunaikan rukun semata.
2. Jadikan puasa dan ibadah Ramadhan sebagai proses perubahan perilaku menuju perilaku ihsan atau kebajikan utama yang membentuk keshalehan individual dalam ranah pribadi dan keshalehan sosial dalam kehidupan kolektif. Jadilah insan muslim yang selalu mengedepankan segala yang ma'ruf (baik) dan terhindar dari segala yang munkar (buruk) dalam segala bentuknya menuju kebahagiaan hakiki di dunia dan akhirat kelak. Wujudkan berbagai amal Islami yang membawa pada kebaikan, kedamaian, kemajuan, dan kebahagiaan hakiki dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, dan relasi antarumat manusia universal.
3. Puasa dan segenap ibadah Ramadhan lainnya hendaknya dijadikan momentum membentuk dan memperkuat karakter diri setiap muslim dan warga bangsa yang uswah hasanah atau bersuri-teladan yang baik. Utamakan uswah hasanah dalam bertutur kata dan menyampaikan ujaran-ujaran serta tindakan-tindakan yang membawa ketenangan, kedamaian, persaudaraan, kerukunan, kebersamaan, kasih sayang, toleransi, kesabaran, saling memuliakan, dan menjunjung-tinggi keadaban utama. Seraya dengan itu menghindari hal-hal yang mengarah pada dosa dan permusuhan, penyimpangan,

penyelewengan, kekerasan, kedengkian, amarah, provokasi, teror, serta segala bentuk perilaku dan tindakan yang tidak berkeadaban dalam kehidupan pribadi dan antar sesama maupun dalam kehidupan berbangsa.

4. Memasuki tahun politik umat Islam dan warga bangsa menjadikan puasa sebagai kekuatan ruhani dan moral yang mengedepankan politik mulia, santun, damai, rukun, dan menjunjung tinggi kebaikan. Politik harus dijauhkan dari perangai yang menebar permusuhan, perpecahan, keretakan, kegaduhan, korupsi, gratifikasi, politik uang, menggunakan segala cara, dan hal-hal yang merugikan kehidupan bangsa. Perbedaan pilihan politik harus tetap mengedepankan toleransi, sikap bijak, dan kebersamaan serta tidak menjadikan antar komponen bangsa terbelah. Dukung-mendukung politik dilakukan secara wajar, beretika, dan berkeadaban agar tidak terjebak pada eksteimisme dan radikalisme dalam berpolitik. Kedepankan sikap adil dan ihsan, serta sikap tengahan dalam berpartisipasi dan terlibat dalam kontestasi politik.

5. Muhammadiyah menegaskan kembali mengemukakan keras peristiwa bom di Surabaya dan Sidoarjo diiringi duka cita serta bersimpati kepada korban yang tak bersalah akibat perbuatan biadab tersebut. Teror bom di tiga gereja jangan memunculkan pandangan mewakili umat beragama yang berbeda, sekaligus diharapkan agar dengan peristiwa tersebut tidak mengganggu hubungan antar umat beragama yang selama ini telah berjalan baik dan harmoni. Tindakan teror, kekerasan, dan anarki lebih-lebih yang memakan korban jiwa dan menciptakan ketakutan kolektif atas nama apapun, dilakukan oleh siapapun, dan bertujuan apapun merupakan perbuatan dhalim dan *fasad fil-ardl* atau pengrusakkan di muka bumi yang tidak dibenarkan oleh agama, hukum, dan moralitas publik. Kepada kepolisian dan pemerintah agar mengusut kasus tragis tersebut secara tuntas, objektif, dan transparan disertai langkah pemecahan ke depan yang semakin komprehensif antara pencegahan dan penindakan secara seksama agar tidak berulang terjadi. Kepada semua pihak untuk tetap tenang dan jernih, serta tidak mengembangkan berbagai asumsi negatif yang memberi ruang pada saling curiga dan sentimen sosial yang bermuara pada terganggunya kehidupan berbangsa dan bernegara. Jadikan bulan Ramadhan sebagai wahana perenungan ruhani dan introspeksi diri bagi seluruh elite dan warga atas segala sikap-tindak yang selama ini dilakukan secara individual maupun kolektif sebagai bangsa.

6. Para tokoh dan elite bangsa hendaknya memberikan teladan kenegarawanan yang mengutamakan kepentingan umat dan bangsa di atas kepentingan diri dan golongan. Kedepankan sikap tulus dan penghidmatan tinggi dalam membimbing rakyat agar menjadi warga negara yang hidup rukun, damai, toleran, sabar, dan saling mencintai dalam persaudaraan dan kemajemukan menuju kehidupan yang berkemajuan dan berkeadaban utama.

Selamat menjalankan ibadah puasa Ramadhan 1439 H, semoga Allah memberikan kekuatan, keikhlasan, kesabaran, pahala, anugerah, dan ridla-Nya untuk semua. *Nashrun min Allah wa fathun qarib.*